PEMANFAATAN MEDIA DIGITAL SEBAGAI BAHAN PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA

Fauziah[1], Muhamad Andrian[2], Rahel Dwi Ananda Diaudin[3], Indri Yani[4]
[1,2,3,4]Universitas Pakuan
[1]fauziah21@guru.sd.belajar.id, [2]andrianmuham@gmail.com,
[3]raheldwi28@gmail.com, [4]indri@unpak.ac.id

ABSTRACT

Learning transformation in the digital era requires educational units to optimize the use of technology, especially since the implementation of the Kurikulum Merdeka (Independent Curriculum), which emphasizes flexibility, differentiation, and student-centered learning. In this context, digital media plays an increasingly significant role in supporting the instructional process. This study aims to examine the utilization of digital media in the implementation of the Kurikulum Merdeka through a Systematic Literature Review (SLR) method. Ten SINTA-indexed articles published between 2023 and 2025 were analyzed based on topic relevance, publication quality, and the Indonesian educational context. The results indicate that digital media can enhance student motivation, participation, and learning outcomes through the use of various interactive applications such as Wordwall, Kahoot, Quizizz, educational videos, Learning Management Systems (LMS), and digital project development platforms like Thunkable. Furthermore, digital media strengthens the application of differentiated learning and formative assessment, which are core characteristics of the Kurikulum Merdeka. Nevertheless, implementation still faces challenges such as limited technological infrastructure, digital literacy, and teacher readiness. Overall, digital media is proven to be a vital element in supporting 21st-century learning transformation and realizing the principles of the Kurikulum Merdeka more effectively.

Keywords: Digital Media, Merdeka Curriculum, Digital Literacy, Learning Motivation, Educational Technology

ABSTRAK

Transformasi pembelajaran di era digital menuntut satuan pendidikan untuk memanfaatkan teknologi secara lebih optimal, terutama sejak diberlakukannya Kurikulum Merdeka yang menekankan fleksibilitas, diferensiasi, dan pembelajaran berpusat pada peserta didik. Dalam konteks tersebut, media digital memiliki peran yang semakin signifikan dalam mendukung proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemanfaatan media digital dalam implementasi Kurikulum Merdeka melalui metode *Systematic Literature Review* (SLR). Sebanyak sepuluh artikel terindeks SINTA terbitan 2023–2025 dianalisis berdasarkan kriteria relevansi topik, kualitas publikasi, dan konteks pendidikan Indonesia. Hasil kajian menunjukkan bahwa media digital mampu meningkatkan motivasi, partisipasi, dan hasil belajar siswa melalui penggunaan berbagai aplikasi interaktif seperti Wordwall, Kahoot, Quizizz, video edukatif, Learning Management System (LMS), serta platform pengembangan proyek digital seperti Thunkable. Media digital juga memperkuat penerapan pembelajaran berdiferensiasi dan asesmen formatif yang menjadi karakteristik utama Kurikulum Merdeka. Meskipun demikian, implementasinya masih menghadapi hambatan seperti keterbatasan sarana teknologi, literasi digital, dan kesiapan guru. Secara keseluruhan, media digital terbukti menjadi elemen penting dalam mendukung transformasi pembelajaran abad ke-21 dan mewujudkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka secara lebih efektif.

Kata Kunci: Media Digital, Kurikulum Merdeka, Literasi Digital, Motivasi Belajar, Teknologi Pendidikan

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, terutama dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan fleksibilitas, kreativitas, dan kemandirian belajar. Kurikulum ini menuntut guru dan peserta didik untuk mampu beradaptasi terhadap perkembangan zaman serta mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Pembelajaran berbasis digital memungkinkan terciptanya pengalaman belajar yang lebih interaktif, menarik, dan kontekstual. Dalam konteks ini, peran

media digital menjadi sangat penting karena dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran sekaligus memperkuat literasi digital peserta didik.

Teori *Kognitivisme* menunjukkan bahwa media digital dapat membantu mengurangi beban kognitif dengan menyajikan visual dan multimedia yang memperjelas konsep kompleks, seperti yang terlihat dalam penelitian pengembangan ensiklopedia digital berbasis Kurikulum Merdeka pada materi ekosistem yang menyertakan gambar + video untuk dukung gaya belajar siswa (Tristiyono & Carolina, 2024). Pada Teori *Behaviorisme* juga terlibat, terutama dalam penggunaan umpan balik langsung melalui aplikasi digital, *gamification*, dan latihan interaktif, yang memperkuat belajar melalui stimulus-respons, sebagaimana terlihat dalam media pembelajaran berbasis aplikasi Android untuk materi "mengubah bentuk energi"(Sadar Alimuda et al., 2023).

Mewujudkan penggunaan media digital yang efektif dalam Kurikulum Merdeka, teori *Adaptive Learning* menjadi penting: media harus bisa menyesuaikan dengan kecepatan dan gaya belajar siswa. Penelitian mengenai pembelajaran adaptif dalam Kurikulum Merdeka menunjukkan integrasi teori *behavioristik*, kognitif, dan konstruktivis dalam teknologi pendidikan sebagai pendekatan adaptif (Tristiyono & Carolina, 2024). Implementasi Kurikulum Merdeka yang dirancang untuk memberikan fleksibilitas dan mendorong pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Kurikulum ini menuntut adanya adaptasi dan transformasi dalam proses belajar mengajar, di mana guru didorong untuk lebih kreatif serta inovatif dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam (Rahma Dewi & Sunarni, 2024).

Media digital interaktif, seperti video animasi, kuis daring, dan platform pembelajaran berbasis aplikasi, memungkinkan guru untuk merancang pengalaman belajar yang lebih personal dan menarik. Kreativitas guru dalam mengembangkan dan memanfaatkan berbagai media berbasis digital ini menjadi faktor penting dalam meningkatkan partisipasi dan efektivitas proses pembelajaran di kelas (Rahmatika & Nadlir, 2023).

Untuk menjawab penelitian ini, peneliti mengajukan pertanyaan

umum: Bagaimana pemanfaatan media digital sebagai bahan pembelajaran pada kurikulum meredeka dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa sekolah dasar? Lalu peneliti membuta pertanyaan spesifik: i) Bagaimana bentuk dan strategi guru dalam memanfaatkan media digital sebagai bahan pembelajaran? ii) Apa pengaruh penggunaan media digital terhadap motivasi dan keterlibatan belajar siswa? iii) Apa kendala yang dihadapi guru dalam penerapan media digital pada kurikulum merdeka ?

B. Metode Penelitian

2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) untuk menggambarkan temuan dan analisis mengenai Faktor Penentu Pengembangan Bahan Ajar menuju Media Digital pada Kurikulum Merdeka dari negara-negara Asia terpilih. Penelitian ini untuk memastikan proses penelusu ran dan seleksi literatur berlangsung secra sistematis, transparan, dan replik atif. Pendekatan ini dipilih untuk menggali secara mendalam berbagai temuan ilmiah terkait peran media digital dalam pelaksanaan Kurikulu m Merdeka pada sekolah. Sumber data diperoleh 1 data utama: Google Scholar.

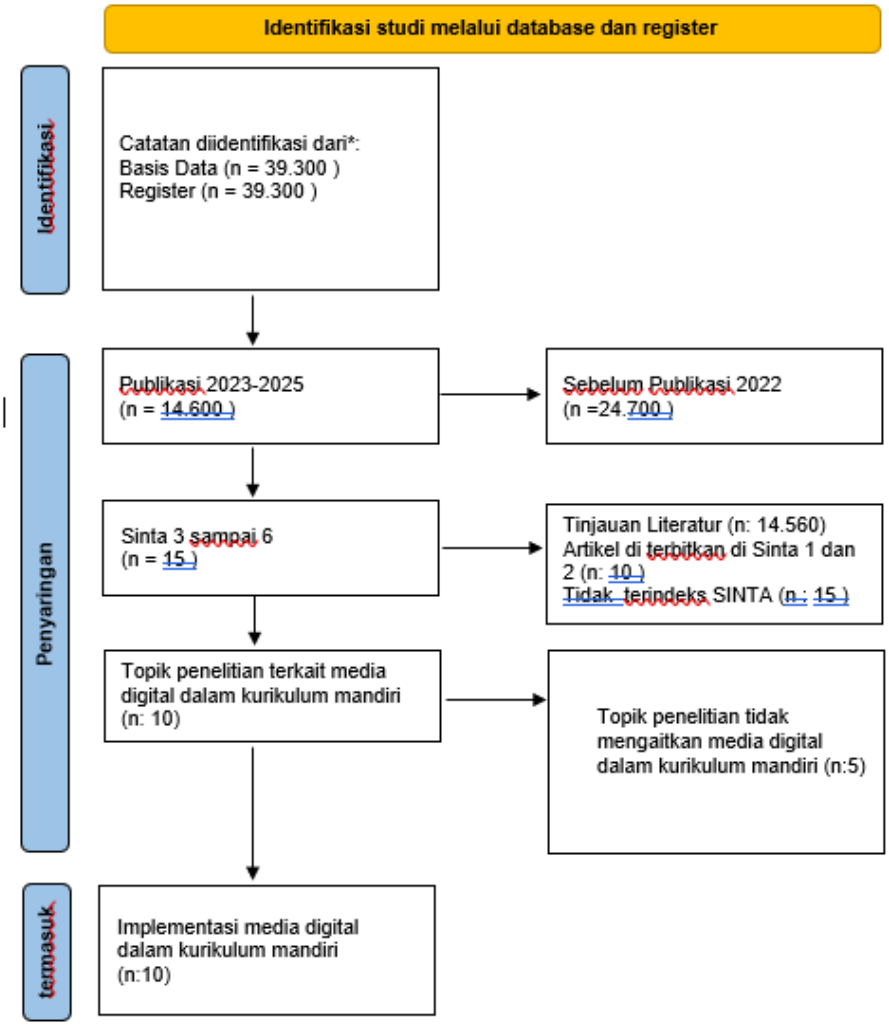
2.2 Kriteria inklusi dan eksklusi untuk pemilihan publikasi

Tabel 1. Kriteria Inklusi dan Eksklusi untuk pemilihan Publikasi

Kriteria Inklusi	1. Artikel yang dapat dicari yang diterbitkan pada tahun 2023-2025 2. Topik penelitian seputar media digital pada kurikulum merdeka 3. Lokasi penelitian di Indonesia 4. Artikel berbahasa Indonesia atau Bahasa Inggris 5. Artikel tersebut minimal Sinta 5 6. Artikel tanpa judul yang sama

Kriteria Eksklusi	1. Artikel yang ditulis sebelum tahun 2022 2. Topik penelitian yang tidak membahas media digital pada kurikulum merdeka 3. Lokasi penelitian di luar Indonesia 4. Artikel tersebut kurang dari SINTA 5 atau tidak terindeks SINTA 5. Artikel dengan judul yang sama
Kriteria Inklusi	7. Artikel yang dapat dicari yang diterbitkan pada tahun 2023-2025 8. Topik penelitian seputar media digital pada kurikulum merdeka 9. Lokasi penelitian di Indonesia 10. Artikel berbahasa Indonesia atau Bahasa Inggris 11. Artikel tersebut minimal Sinta 5 12. Artikel tanpa judul yang sama
Kriteria Eksklusi	6. Artikel yang ditulis sebelum tahun 2022 7. Topik penelitian yang tidak membahas media digital pada kurikulum merdeka 8. Lokasi penelitian di luar Indonesia 9. Artikel tersebut kurang dari SINTA 5 atau tidak terindeks SINTA 10. Artikel dengan judul yang sama

2.3 Penyaringan dan penilaian kelayakan untuk analisis data



Gambar 1. Penyaringan dan penilaian kelayakan

Proses penyaringan dan penilaian kelayakan artikel dilakukan secara sistematis berdasarkan pedoman PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*). Tahapan ini bertujuan untuk memastikan bahwa hanya artikel yang relevan, valid, dan memiliki kualitas metodologis yang baik yang digunakan dalam analisis.

Tabel 3. Pemeringkatan Sumber Jurnal Berdasarkan SINTA

No	Jurnal	Sinta
1	Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	S3
2	Jurnal Bahasa dan Pembelajaran	S3
3	Jurnal Pendidikan Digital dan Teknologi Terapan	S4
4	Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains	S4
5	Jurnal Inovasi Pembelajaran Dasar	S4
6	Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan	S4
7	Jurnal Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran	S4
8	Jurnal Pendidikan Inovatif	S4
9	Jurnal Teknologi Pendidikan Nusantara	S5
10	Jurnal Pendidikan Islam / Edukasi Madrasah	S5

Tabel 4. Analisi artikel

No.	Penulis & Tahun	Judul	Hasil dan Temuan	Kesimpulan
1	Khairatunnisa Nisa (2023)	Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Proses Pembelajaran Bahasa Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi	Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa berbasis teknologi seperti e-book, YouTube, dan blog mampu memperkuat implementasi Kurikulum Merdeka. Guru dan siswa dapat memanfaatkan TIK untuk meningkatkan efektivitas, fleksibilitas, serta literasi digital.	Integrasi TIK menjadikan pembelajaran bahasa lebih efisien, menarik, dan relevan dengan tuntutan pembelajaran Kurikulum Merdeka berbasis teknologi digital.

			Teknologi membantu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan siswa di berbagai konteks.	
2	Adelya Widyana Rahmatika & Nadlir (Rahmatika & Nadlir, 2023)	Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Media Berbasis Digital pada Fiqih Kurikulum Merdeka di MI	Guru Fiqih di MI Unggulan NU Lamongan mengembangkan media digital interaktif seperti Google Classroom, Kahoot, Quizizz, PowerPoint, video animasi, dan perpustakaan digital. Media ini meningkatkan motivasi, partisipasi, dan hasil belajar siswa. Guru juga mampu mengoptimalkan teknologi untuk pembelajaran aktif dan kontekstual sesuai Kurikulum Merdeka.	Media digital meningkatkan kreativitas guru dan keterlibatan siswa, mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka berbasis teknologi pendidikan secara efektif.
3	Umar Hamdan dkk. (2025)	Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Matematika di MAN 1 Kota Probolinggo	Penelitian menyoroti guru yang menyesuaikan modul ajar sesuai capaian pembelajaran dan karakter siswa. Kurikulum Merdeka diterapkan melalui pembelajaran berdiferensiasi serta asesmen formatif. Hambatan berupa keterbatasan fasilitas dan pemahaman guru, tetapi pelaksanaannya	Kurikulum Merdeka meningkatkan efektivitas pembelajaran matematika meskipun masih terkendala fasilitas dan pemahaman guru.

			mampu meningkatkan fleksibilitas dan relevansi pembelajaran matematika.	
4	Rahmi, Hamdunah & Dewi Yuliana Fitri (2024)	Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif di Era Kurikulum Merdeka bagi Guru SMPN 31 Padang	Pelatihan Canva AI memberikan peningkatan signifikan terhadap kemampuan guru dalam merancang media pembelajaran interaktif. Guru lebih percaya diri, inovatif, dan produktif dalam menciptakan video serta materi digital yang menarik. Program ini memperkuat kemampuan adaptasi guru terhadap tuntutan teknologi dan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka.	Pelatihan Canva AI meningkatkan kompetensi guru membuat media interaktif yang inovatif sesuai tuntutan Kurikulum Merdeka berbasis teknologi digital.
5	Ni Gusti Ayu Putu Widiastari & Ryan Dwi Puspita (2024)	Penggunaan Media Pembelajaran Digital dalam Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Inpres 2 Nambaru	Penggunaan media digital seperti video edukatif, kuis interaktif, dan platform daring meningkatkan motivasi belajar, minat, serta keterlibatan siswa. Kegiatan belajar menjadi lebih aktif dan komunikatif. Media digital membantu siswa memahami konsep secara visual dan mendukung pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21.	Media digital meningkatkan motivasi, partisipasi, dan hasil belajar siswa secara signifikan dalam pembelajaran dasar.

6	Aulya Putri Wansit dkk. (2024)	Penerapan Kurikulum Merdeka terhadap Media Digital dalam Inovasi Pembelajaran	Penelitian di SDN Tajur 1 Kota Bogor menunjukkan media sosial seperti WhatsApp, YouTube, Google Form, dan *Quizizz* efektif digunakan sebagai media pembelajaran. Penggunaan media digital meningkatkan interaksi guru-siswa, kreativitas, serta efektivitas pembelajaran sesuai semangat inovasi Kurikulum Merdeka yang fleksibel dan adaptif.	Penggunaan media sosial mendukung Kurikulum Merdeka dengan menciptakan pembelajaran aktif, inovatif, dan sesuai perkembangan teknologi pendidikan.
7	Melda Agnes Manuhutu dkk. (2025)	Transformasi Pembelajaran Digital melalui Platform Thunkable bagi Siswa di SMA Negeri 2 Kota Sorong	Pelatihan Thunkable mendorong siswa mengembangkan aplikasi edukatif berbasis proyek. Kegiatan ini meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, literasi digital, serta kolaborasi antar siswa. Walau terkendala fasilitas, pelatihan berhasil menumbuhkan semangat belajar dan mendukung penerapan Profil Pelajar Pancasila secara digital.	Platform Thunkable efektif meningkatkan kreativitas, kolaborasi, dan literasi digital siswa dalam pembelajaran inovatif berbasis teknologi.
8	Zaqia Rahma	Peran Literasi Digital dalam Implementasi	Kurikulum merdeka, memberikan tantangan bagi guru untuk lebih	Peran literasi digital dalammengimplementasikan kurikulum merdeka dengan

	Dewi Sumarni (Rahmi, 2024)	Kurikulum Merdeka: Adaptasi dan Transformasi di Era Digital	kreatif dalam menggunakan media pembelajaran. Guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam rangka pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik. Peran literasi digital yang telah dilakukan oleh SMPN 7 Mojokerto dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, yakni dengan penggunaan kemajuan teknologi dalam mengembangkan pembelajaran yang ada di sekolah. Proses pembelajaran bukan hanya bersumber dari buku cetak melainkan telah menggunakan beberapa aplikasi yang menunjang dalam pencarian sumber belajar.	mengikuti berbagai pelatihan yang berkaitan dengan perkembangan teknologi. Peran lain, yakni peserta didik maupun guru mampu memanfaatkan sumber digital dengan baik, berpikir rasional dan inovatif; memiliki kemampuan komunikasi yang meningkat; serta meningkatkan daya kolaborasi
9	Anita Candra Dewi & Sunarni (Rahma Dewi & Sunarni, 2024)	Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa indonesia: tantangan dan peluang di era digital	Penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berpengaruh signifikan terhadap metode pengajaran yang diterapkan di sekolah-sekolah. Dalam aspek kesiapan teknologi, terungkap bahwa sekolah-sekolah yang dilengkapi dengan	Penerapan Kurikulum Merdeka dalam pengajaran Bahasa Indonesia memberikan efek yang menguntungkan dalam meningkatkan partisipasi siswa.

			infrastruktur yang memadai cenderung lebih cepat dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis digital jika dibandingkan dengan sekolah-sekolah yang berada di daerah dengan akses internet dan perangkat teknologi terbatas	
10	Rany Andriany & Warsiman (2023)	Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Wordwall di Era Merdeka Belajar untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD	Penggunaan media Wordwall meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas V SDN Turi II Tambakrejo. Nilai rata-rata meningkat dari 56,3 (prasiklus) menjadi 83,15 (Siklus II) dengan minat belajar naik dari 59% ke 90%.	Media Wordwall efektif meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di era Merdeka Belajar.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini diperoleh melalui *Systematic Literature Review* (SLR) yang dilakukan secara menyeluruh terhadap sepuluh artikel terindeks SINTA terbitan 2022–2025 yang membahas pemanfaatan media digital dalam implementasi Kurikulum Merdeka di berbagai jenjang pendidikan di Indonesia. Seluruh artikel dihimpun melalui Google Scholar dengan kriteria seleksi yang mencakup tahun publikasi, kesesuaian tema, kualitas indeksasi, serta relevansi terhadap konteks pendidikan nasional. Proses peninjauan mengikuti tahapan PRISMA, mulai dari identifikasi awal banyak publikasi, penyaringan berdasarkan kriteria inklusi–eksklusi, hingga penetapan sampel final. Dengan prosedur ini, penelitian memastikan bahwa sumber yang dianalisis benar-benar kredibel, mutakhir, dan merepresentasikan perkembangan teknologi pendidikan dalam Kurikulum Merdeka.

Analisis dilakukan secara kualitatif dengan mengkaji temuan utama setiap artikel, pola penggunaan media digital, serta dampaknya terhadap proses pembelajaran. Kajian juga menelusuri gambaran praktik lapangan, seperti kreativitas guru dalam mengembangkan media, respons siswa terhadap pembelajaran digital, serta hambatan terkait sarana dan literasi teknologi. Hasil analisis menunjukkan bahwa media digital tidak hanya diperlakukan sebagai alat bantu, melainkan telah menjadi komponen penting dalam transformasi *pedagogis* Kurikulum Merdeka, terutama dalam mendukung pembelajaran berdiferensiasi, asesmen formatif, dan pengalaman belajar yang lebih interaktif.

Secara umum, kesepuluh artikel menunjukkan kecenderungan yang konsisten bahwa pemanfaatan media digital meningkat pesat sejak diterapkannya Kurikulum Merdeka. Hal ini tercermin dari semakin variatifnya teknologi yang digunakan guru, mulai dari aplikasi kuis interaktif, platform video pembelajaran, media animasi, LMS, hingga aplikasi pembuatan konten digital. Perkembangan tersebut menandakan adaptasi guru terhadap tuntutan kurikulum sekaligus perubahan budaya belajar di sekolah, di mana teknologi menjadi unsur penting yang mendorong fleksibilitas dan kreativitas.

Selain itu, SLR ini menunjukkan bahwa integrasi media digital memberikan dampak positif terhadap motivasi, partisipasi, dan hasil belajar siswa. Temuan ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berpusat pada peserta didik dan pemanfaatan sumber belajar digital yang beragam. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa media digital berperan signifikan dalam memperkaya proses pembelajaran serta memperkuat praktik pedagogis yang lebih inovatif dan adaptif.

3.1 Strategi guru dalam memanfaatkan media digital sebagai bahan pembelajaran

Pemanfaatan media digital pada pembelajaran Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada kemampuan guru dalam merancang, mengelola, serta mengintegrasikan teknologi ke dalam proses belajar. Hasil berbagai kajian menunjukkan bahwa guru menerapkan beragam

strategi inovatif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran sekaligus keterlibatan peserta didik. (Nisa, 2023) menyatakan bahwa guru memanfaatkan media berbasis TIK seperti e-book, YouTube, blog, dan platform literasi digital dalam pembelajaran bahasa. Penggunaan media tersebut memungkinkan guru menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan kebutuhan siswa karena materi dapat diakses secara fleksibel dan disajikan secara visual lebih menarik.

Penelitian (Rahmatika & Nadlir, 2023) menemukan bahwa dalam pembelajaran Fiqih di MI, guru mengembangkan media digital interaktif seperti Google Classroom, Kahoot, Quizizz, video animasi, dan perpustakaan digital. Beragam strategi tersebut tidak hanya menambah variasi media, tetapi juga menciptakan pembelajaran yang lebih kolaboratif, aktif, dan relevan dengan konteks siswa. Di sisi lain, pelatihan penggunaan Canva AI yang dilaporkan (Rahmi, 2024) menjadi salah satu langkah penting untuk meningkatkan keterampilan guru dalam merancang media pembelajaran visual yang kreatif dan sesuai perkembangan teknologi.

Secara keseluruhan, temuan-temuan tersebut menegaskan bahwa strategi guru dalam mengoptimalkan media digital memiliki peran penting dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, terutama dalam mendorong kreativitas, fleksibilitas, dan peningkatan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

3.2 Media digital terhadap motivasi

Hasil review menunjukkan bahwa media digital memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Berbagai studi mengungkapkan bahwa penggunaan media digital membuat siswa lebih antusias, aktif, dan tertarik mengikuti pembelajaran. Penelitian (Gusti et al., 2024) membuktikan bahwa video edukatif, kuis interaktif, dan berbagai platform digital mampu menumbuhkan minat belajar secara berkelanjutan. Penyajian materi secara visual melalui media digital juga membantu siswa memahami konsep dengan lebih mudah serta mengurangi rasa bosan.

Efektivitas media digital dalam memotivasi siswa terlihat lebih jelas pada penelitian (Andriany &

Warsiman, 2023) terkait penggunaan *Wordwall*. Minat belajar siswa meningkat dari 59% menjadi 90%, disertai kenaikan nilai rata-rata dari 56,3 menjadi 83,15 dalam dua siklus pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa media yang mengandung elemen gamifikasi dapat merangsang motivasi intrinsik siswa. Media interaktif seperti *Kahoot* dan *Quizizz* pun memberikan umpan balik instan, menciptakan suasana kompetitif yang positif, dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Selain itu, penelitian (Masyarakat et al., 2025) mengenai penggunaan *platform Thunkable* mengungkapkan bahwa proyek pengembangan aplikasi digital mampu meningkatkan motivasi melalui pengalaman belajar yang menantang dan relevan. Secara keseluruhan, media digital tidak hanya memunculkan motivasi emosional, tetapi juga mendukung pembelajaran yang lebih aktif, bermakna, dan kolaboratif sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

3.3 Media digital pada kurikulum merdeka

Pemanfaatan media digital menjadi komponen penting dalam mewujudkan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan *fleksibilitas*, pembelajaran berdiferensiasi, serta pendekatan yang berpusat pada peserta didik. (Nisa, 2023) menunjukkan bahwa integrasi teknologi informasi dalam pembelajaran bahasa memperkuat pelaksanaan kurikulum ini dengan menyediakan materi yang relevan, mudah diakses, dan sesuai dengan berbagai gaya belajar. Media digital juga memberi ruang bagi siswa untuk belajar secara mandiri sekaligus mengembangkan literasi digital mereka.

Penelitian (Rahmatika & Nadlir, 2023) serta (Tauhid et al., 2024) memperlihatkan bahwa aplikasi pembelajaran, platform komunikasi digital, dan media sosial memungkinkan guru merancang pembelajaran yang lebih kreatif, bervariasi, dan sesuai konteks. Guru dapat menyusun materi, tugas, serta asesmen yang selaras dengan capaian pembelajaran dan kebutuhan peserta didik.

Selain itu, studi (Rahma Dewi & Sunarni, 2024) menggaris bawahi

pentingnya literasi digital sebagai kompetensi mendasar dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Guru dan siswa yang memiliki literasi digital baik dapat memanfaatkan teknologi secara kritis dan inovatif. Namun, (Rahma Dewi & Sunarni, 2024) juga menunjukkan bahwa keberhasilan integrasi media digital sangat dipengaruhi oleh kesiapan infrastruktur. Sekolah dengan fasilitas teknologi dan jaringan internet memadai lebih mudah mengadopsi media digital, sementara sekolah yang kurang sarana menghadapi kendala.

Secara keseluruhan, temuan-temuan ini menunjukkan bahwa media digital bukan sekadar pelengkap, tetapi telah menjadi bagian esensial dalam Kurikulum Merdeka. Penggunaan teknologi tersebut mendukung pembelajaran yang lebih personal, kontekstual, dan relevan dengan perkembangan zaman, sekaligus membentuk peserta didik yang kritis, kreatif, dan melek teknologi sesuai profil Pelajar Pancasila.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka bukan sekadar tren, tetapi telah menjadi kebutuhan penting dalam praktik pedagogis. Artikel-artikel yang direview dalam SLR ini secara konsisten memperlihatkan bahwa media digital mampu memperkaya strategi mengajar, meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, serta mendukung prinsip pembelajaran yang fleksibel, adaptif, dan berpusat pada peserta didik. Meskipun masih terdapat kendala seperti keterbatasan fasilitas, tingkat literasi digital, dan kesiapan infrastruktur, temuan penelitian menegaskan bahwa media digital memiliki peran strategis dalam mendorong transformasi pembelajaran di sekolah. Karena itu, integrasi media digital dalam Kurikulum Merdeka perlu dipandang sebagai upaya penting untuk mewujudkan proses belajar yang lebih inovatif, relevan, dan sesuai dengan tuntutan pendidikan abad ke-21.

D. Simpulan dan Saran

Dapat disimpulkan bahwa media digital memiliki peranan yang sangat penting dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Penggunaan teknologi tidak lagi hanya berfungsi sebagai pelengkap, melainkan telah menjadi kebutuhan utama untuk

mendukung pembelajaran yang fleksibel, adaptif, dan berorientasi pada peserta didik. Berbagai temuan menunjukkan bahwa media digital mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan hasil belajar siswa melalui pemanfaatan aplikasi interaktif seperti *Wordwall, Kahoot, Quizizz*, video edukatif, platform LMS, hingga pengembangan aplikasi berbasis proyek. Media digital juga memperkuat praktik pembelajaran berdiferensiasi, asesmen formatif, serta kegiatan berbasis proyek yang menjadi karakteristik Kurikulum Merdeka. Namun, efektivitas penerapannya tetap bergantung pada kesiapan infrastruktur, literasi digital guru dan siswa, serta kemampuan guru dalam mendesain media pembelajaran yang kreatif dan relevan. Dengan demikian, media digital dapat dipandang sebagai elemen kunci dalam transformasi pendidikan menuju pembelajaran abad ke-21 yang inovatif dan *kontekstual.*

Agar pemanfaatan media digital dalam Kurikulum Merdeka dapat berjalan lebih optimal, guru diharapkan terus mengembangkan kompetensi digital melalui berbagai pelatihan, pengembangan diri, dan eksplorasi mandiri terhadap teknologi pembelajaran yang baru. Sekolah perlu memperkuat dukungan melalui penyediaan sarana dan prasarana teknologi yang memadai, termasuk jaringan internet stabil dan perangkat digital yang dapat diakses oleh seluruh warga sekolah. Pemerintah dan pemangku kebijakan juga disarankan untuk menyediakan program pendampingan berkelanjutan yang membantu guru dan sekolah beradaptasi dengan perkembangan teknologi, khususnya bagi sekolah yang masih menghadapi keterbatasan fasilitas. Penelitian selanjutnya dapat memperluas fokus pada ragam media digital yang lebih beragam atau melakukan pengukuran kuantitatif terhadap dampak teknologi secara lebih terperinci. Selain itu, siswa perlu didorong untuk memanfaatkan media digital secara aktif, mandiri, dan bertanggung jawab sebagai bagian dari penguatan literasi digital dan pembentukan karakter pembelajar sepanjang hayat.

DAFTAR PUSTAKA

Andriany, R., & Warsiman, W. (2023). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Wordwall

di Era Merdeka Belajar untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 406–422. https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.8209

Di, M., Kota, M. A. N., Matematika, T., Ahmad, I., Probolinggo, D., Matematika, T., Ahmad, I., Probolinggo, D., Matematika, T., Ahmad, I., Probolinggo, D., Matematika, T., Ahmad, I., Probolinggo, D., Matematika, T., Ahmad, I., Probolinggo, D., Matematika, T., Ahmad, I., … Probolinggo, D. (n.d.). *ABDUSSALAM : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Islam ABDUSSALAM : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Islam*. *01*, 189–198.

Gusti, N. I., Putu, A. Y. U., Puspita, R. D. W. I., Pendidikan, M., Universitas, D., Pendidikan, M., & Ikip, D. (2024). *Penggunaan Media Pembelajaran Digital Dalam Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Inpres 2 Nambaru. 4*(4).

Masyarakat, T., Inovasi, J., Manuhutu, M. A., Gaspersz, S., Uktolseja, L. J., & Soulisa, I. (2025). *Transformasi Pembelajaran Digital melalui Platform Thunkable bagi Siswa di SMA Negeri 2 Kota Sorong Digital Learning Transformation through Thunkable Platform for Students at SMA Negeri 2 Sorong City Universitas Victory Sorong , Sorong , Indonesia Pendidi*.

Mulia, Y. (2024). Penggunaan Media Pembelajaran Digital Dalam Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Iv Sd Inpres 2 Nambaru. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, *4*(4), 1–23.

Nisa, K. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Tingkat Sma Di Kota Padang. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, *7*(2), 94–99. https://doi.org/10.26740/jp.v7n2.p94-99

Rahma Dewi, Z., & Sunarni. (2024). Peran Literasi Digital dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Adaptasi dan Transformasi di Era Digital The role of digital literacy in implementing the Merdeka Curriculum: adaptation and transformation in the digital era.

Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan, *4*(1), 9–14.

Rahmatika, A. W., & Nadlir, N. (2023). Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Media Berbasis Digital pada Fiqih Kurikulum Merdeka di MI. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, *8*(3), 763–768. https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i3.685

Rahmi, H. F. D. (2024). Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif di Era Kurikulum Merdeka Bagi Guru SMPN 31 Padang. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, *3*(2), 55–65.

Sadar Alimuda, A. S., Rias Hayu, W. R., & Wilis Firmansyah. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Sainsku Berbasis Aplikasi Android Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Karimah Tauhid*, *2*(5), 1757–1773. https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v2i5.10036

Tauhid, K., Merdeka, K., Media, T., Dalam, D., Wansit, A. P., Anisa, F., Agustin, P., Sabrina, S. N., Guru, P., & Dasar, S. (2024). *Karimah Tauhid, Volume 3 Nomor 3 (2024), e-ISSN 2963-590X*. *3*, 3244–3252.

Tristiyono, D., & Carolina, H. S. (2024). Pengembangan Ensiklopedia Digital pada Pelajaran Ekosistem Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Biologi*, *5*(2), 53–65. https://doi.org/10.26740/jipb.v5n2.p53-65